

METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DI TK AR-RAHMAN

**Khadijah¹⁾, Ahsana Zaida Qolbi²⁾, Widya Sari Nasution³⁾, Yassinta Amarisa⁴⁾
Zahra Afifah⁵⁾, Zahrawani⁶⁾**

¹⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

²⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

³⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

⁴⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

⁵⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

⁶⁾PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 20371

Khadijah@uinsu.ac.id, Widyasari22des01@gmail.com, rara.zahraafifah@gmail.com, ahsanazolbi1@gmail.com,
yasintaamansya@gmail.com, zahrawani367nst@gmail.com

Diterima: 20 11 2022

Direvisi: 24 11 2022

Disetujui: 30 11 2022

Abstrak

Dalam Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode latihan dan pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan dengan hasil data pengamatan dimana menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal sangat identik dengan kemampuan pengelolaan dalam diri seseorang baik itu kekuatan dan keterbatasan diri, suasana hati, disiplin diri dan menghargai diri. Dalam pembahasan metode latihan dan pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal ini terdapat pembiasaan-pembiasaan terhadap suatu nilai yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Dimana kebiasaan seperti ini akan menumbuhkan moral feeling pada diri anak terkait rasa cinta kasih dengan teman, dengan guru, maupun yang lainnya. Dengan demikian kecerdasan intrapersonal ini sangat bermanfaat untuk anak usia dini dimana hal ini dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan anak tersebut dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan anak tersebut. Jadi, apabila kecerdasan ini tidak dikembangkan pada saat usia dini maka akan timbul masalah dalam kehidupannya dimiliki oleh kelak. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode observasi. Yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa selama pemberian tindakan dalam kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh anak baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan. Dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak yang mengikutsertakan anak dalam segala bidang pembelajaran serta selalu memotivasi anak dan memberikan semangat kepada anak melalui metode latihan yang akan diajarkan oleh guru tersebut..

Kata Kunci: Kecerdasan intrapersonal, metode intrapersonal, pendidikan anak usia dini, metode latihan intrapersonal

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik akan memahami fungsi dan tanggung jawabnya memiliki berbagai ilmu keguruan sebagai dasar pengembangan keterampilan keguruan. Agar guru dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan ranah perkembangan, guru harus mampu melakukan kegiatan pengembangan yang mencerdaskan siswa. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD sesuai dengan usianya.

(Reudeup et al., 2019) Tahun-tahun awal adalah tahun-tahun emas (*golden age*) biasa disebut dengan tumbuh kembang anak. Masa emas, karena sejak lahir hingga usia 6 tahun ketika anak itu sangat sensitif menerima rangsangannya. Masa sensitif masing-masing anak akan bervariasi dengan adanya tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Untuk itu orang tua dan guru harus menentukan kecepatan tumbuh kembang anak, agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang sesuai.

Pada usia ini, anak-anak mulai berkembang dan tumbuh secara luar biasa secara fisik, emosional dan sosial. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pendidikan yang paling penting dasar yang paling penting dan berkembang pesat. Salah satu kecerdasan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kecerdasan introspektif juga diartikan sebagai kemampuan mengenal diri sendiri (keinginan dan niat), serta kemampuan menggunakan informasi secara efektif dan mandiri. dengan kemampuan menggunakan informasi secara mandiri dan efektif .

(Ikasari, 2020) Komponen inti dari kecerdasan ini adalah kepekaan, yang

menunjukkan kemampuan mengendalikan diri dan mengendalikan emosi anak. Kecerdasan intrapersonal juga berkaitan dengan pengetahuan anak tentang diri sendiri dan kemampuannya untuk bertindak secara positif dan adaptif. (Pasaribu, 2018) Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi peka terhadap perasaan situasi saat ini, dapat memahami diri sendiri dan dapat mengendalikan emosinya.

Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kecerdasan personal intrapersonal pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran sentral dan penggunaan alat permainan tradisional. Bermain peran adalah salah satu permainan dimana anak belajar peran sosial dengan membayangkan atau berpura-pura memainkan peran tertentu. Bermain peran juga dapat merangsang kecerdasan majemuk anak, yang dapat ditampilkan dan dipahami sekaligus dipusat cosplay. Anak berpura-pura menjadi orang lain, meniru tindakan atau kata-kata orang lain, memainkan peran, menggunakan alat peraga atau imajinasi nyata.

Sedangkan alat permainan tradisional bernilai luhur dan terdapat pesan moral yang didalamnya terdapat kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, lapang dada, mendorong prestasi, menghargai orang lain, keakraban, toleransi, aktif, kreatif, kemandirian, kepedulian.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di TK. Ar-Rahman membahas tentang bagaimana metode latihan dan pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini di TK Ar-Rahman tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat metode deskriptif.

Dimana metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. seperti observasi yang sangat dibutuhkan ketajaman peneliti dalam menganalisis, mengamati apa yang terjadi di TK Ar-rahman tersebut.

Pengumpulan data yang peneliti buat bisa berupa tabel penelitian tentang perkembangan anak dalam kecerdasan intrapersonal yang menggunakan metode latihan alat permainan tradisional di TK Ar-Rahman serta berupa data yang berbentuk ungkapan kata (informasi) yang disampaikan responden kepada peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan tujuan dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK AR-Rahman menggunakan metode latihan untuk mencerdaskan kecerdasan intrapersonal anak, dimana banyak anak yang bermain dengan alat main intrapersonal yang peneliti bawa. Diantaranya: puzzle, terompah batok, engklek, main mobil-mobilan, main boneka, lompat tali per individu, sebagian anak dapat menyelesaikannya dengan sangat baik, ada juga anak yang tidak selesai dengan permainan yang peneliti berikan. Adapun Tabel metode latihan kecerdasan intrapersonal, hasil observasi alat permainan intrapersonal di Tk Ar-Rahman sebagai berikut:

Tabel 1. Alat permainan kecerdasan intrapersonal di TK Ar-Rahman

Alat permainan intrapersonal	Keterangan
Puzzle	- Menyelesaikan puzzle tersebut dengan ukuran cepat. Ia dapat

	menyelesaikan itu sekitar 10 menit
	- Anak yang kedua ia lebih lama menyelesaikan puzzle tersebut sekitar 20 menit
Terompah Batok	- Anak ini sangat lincah dan seimbang dengan alat permainan yang kami bawa, dengan perlombaan di garis finish ia mendapat nomor pertama
	- Anak kedua ia tidak seimbang pasalnya tubuh yang besar, dan ia kurang menyesuaikan dirinya dengan alat permainan yang dibawa oleh peneliti
Engklek	- Ia dapat bermain dengan sangat baik, kaki yang diangkat satu atau pertukaran kakinya baik sekali
	- Anak K tidak bisa berperan aktif bermain engklek
Main Mobil-Mobilan	- Dia menjadi supir dari mobilan tersebut meskipun kecil, si anak bisa

	berimajinasi untuk itu
Main Boneka	- Anak perempuan ini menjadikan boneka itu sebagai dirinya, ia mengambil beberapa boneka yang kami bawakan untuknya menjadi teman dari boneka pemeran asli (dirinya).
Lomba Tali Persaudaraan Individu	- Anak ini dapat mencapai 20 kali lompat tali. Anak pertama sangat antusias pertamanya mengambil tali, dan memainkannya sendiri - Anak kedua hanya mendapat 5 kali lompat, ia terlalu cepat melakukannya hingga terjadi kesalahan

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Ar-Rahman. Peneliti sudah banyak sekali melihat bagaimana perkembangan anak. Dimana peneliti membandingkan anak yang satu dengan yang lain, dan kecerdasan intrapersonal anak sudah tampak menjadikan anak usia dini di TK Ar-Rahman merasakan bagaimana dirinya saat memainkan APE yang peneliti berikan.

PEMBAHASAN

Secara spesifik pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan anak serta perkembangan jasmani dan rohani mereka. Agar anak tersebut mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berkaitan dengan optimalisasi perkembangan pada Anak Usia Dini sangat diperlukan suatu metode pembelajaran yang bisa menstimulus kecerdasannya. Seperti yang kita ketahui kecerdasan anak masing-masing memiliki kecerdasan berbeda-beda tetapi perlu kita sadari bahwa setiap anak nantinya memiliki kecenderungan buat memiliki galat satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya.(Wicaksana, 2016a)

Kapital mula untuk talenta tertentu. Sebagian besar pengajar, setidaknya mungkin pernah mendengar ihwal konsep kecerdasan. Howard Gardner menjelaskan bahwa tipe kecerdasan sangat beragam yang dapat mewakili karakteristik seseorang. yang dikenal menggunakan Multipel Intelligences. Pencerahan-pencerahan yang terdapat dalam kecerdasan jamak diantaranya yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal serta kecerdasan naturalistik.

Kepandaian tidak hanya sekedar berpatokan kepada nilai yang sempurna, tetapi juga berukuran. awal mula kemampuan menuntaskan dilema yang terdapat pada diri seseorang, lalu kemampuan membentuk masalah baru buat dituntaskan, ketiga kemampuan melakukan sesuatu untuk mendapatkan pujian, menurut Gradner sesuatu dapat ditinjau dari banyaknya pujian yang masih berpusat pada 3 kategori diatas. Tetapi masih banyak juga

sekolah yang menerapkan nilai IQ sebagai peluang untuk dapat masuk kekelas-kelas tertentu. hal tersebutlah yang menimbulkan bahwa keberhasilan seseorang ditandai pada IQnya yang tinggi. Yang mengakibatkan pengajar hanya berfokus pada keliru satu aspek saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan yang bersangkutan, bukan hanya menunjuk kepada kemampuan membuat bentuk uang seksama, dinyatakan dari individu yang mampu memakai bentuk. buat berorientasi secara efektif pada hayati. Kecerdasan intrapersonal ini adalah kemampuan individu buat lebih mengetahui perasaan terhadap dirinya. Beliau akan lebih mampu mengetahui kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Anan yang seperti ini cenderung akan lebih suka menilai dirinya sendiri, menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Lalu berusaha agar menjadi lebih baik, ada beberapa orang yang lebih menyukai ketenangan dan kesendirian, merenung dan suka bercerita kepada dirinya sendiri.

Kecerdasan intrapersonal tidak membuat diri kita sebagai sosok yang menyeramkan. kenyataannya adalah membuat memahami diri kita, serta tahu tentang kekuatan dan kelemahan adalah solusi pemahaman diri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa ciri kecerdasan, yaitu:

1. Memiliki kepercayaan diri dan dapat melakukan pekerjaan sendiri dengan baik.
2. Memiliki etos yang tinggi ketimbang etos awam.
3. Bisa menilai diri malalui perenungan.
4. Menunjukkan kemandirian atau kelebihan yang bertenaga.

5. Bersifat nyata kepada kelemahan dan kekuatan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang salah satu kecerdasan intrapersonal yakni, terdapat dalam QS.An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).

Ciri-Ciri Kecerdasan Intrapersonal

Jadi ciri-ciri kecerdasan intrapersonal yang dikatakan oleh Campbell dkk, adalah:

- (1) Sadar akan emosinya
- (2) Dapat menemukan cara-cara juga jalan keluar yang mengekspresikan perasaan pemikirannya.
- (3) Berbagai model sendiri yang sangat akurat.
- (4) Sangat memotivasi diri untuk mengidentifikasi serta perjuangan untuk mencapai tujuan.
- (5) Menciptakan dan bisa hidup menggunakan satu sistem yang menghasilkan moral anak.
- (6) Sangat mandiri
- (7) Bertanya-tanya tentang”pertanyaan akbar” perihal suatu kehidupan yang memiliki tujuan masing-masing.
- (8) Bisa mengatur pembelajaran secara kontinu dan dapat menjadi tujuan personalnya.

- (9) Harus berusaha untuk mencari bisa memahami pengalaman”batinnya”.
- (10) Menerima diri yang berwawasan dalam kompleksitas dirinya sendiri dan keberadaan insan.
- (11) Bisa diusahakan membuat aktualisasi diri sendiri.
- (12) Dapat berdayakan orang lain(punya tanggung jawab humanisme tersendiri).

Macam-macam aspek kecerdasan tersebut dapat dikemukakan diantaranya:

1. Kita dapat mengenali diri sendiri
Ciri dari mengenali diri sendiri ada beberapa yang harus diperhatikan, contohnya:
 - a. Kesadaran diri emosional
Jadi dari diri sendiri perlu kesadaran, dari sini keseimbangan dan kedewasaan dapat dilihat secara emosional.
 - b. Keasertifan
Maksud dari keasertifan itu sendiri keterampilan emosional membuat dan sangat tepat penyampaian perasaan, logika, keyakinan serta pendapat menggunakan kemampuan-kemampuan seperti itu kita mendapatkan apa yang kita inginkan dengan hasil yang lebih efektif dan kita bisa melindungi dan berbagai korelasi dengan sesama.
 - c. Harga diri
Gambaran dari diri seseorang dan ciri intelegensinya emosi yang membagikan evaluasi dirinya yang sangat tinggi dan rasa percaya dirinya.
 - d. Kemandirian anak

Jadi arti kemandirian itu salah satu sifat yang hubungannya menggunakan orang lain yang memulai serta bebas(tak tergantung pada orang lain).

- e. Mengaktualisasi diri anak
Mendesripsikan insan pengaktualisasi dirinya sebagai seseorang yang telah terpenuhi seluruh kebutuhan dirinya dan dapat dilakukan sesuai kehendak masing-masing.

2. Bisa diketahui apa yang diinginkan anak orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan serta ke mana tujuan hidup mereka. Selain itu buat menaikkan keberhasilan bisa hindarkan dirinya berasal yang tidak perlu ditambah keterampilan menetapkan tujuan yang ketara, sebagai akibatnya adalah yang akibatnya ada patokan-patokan yang ketara buat mencapainya.
3. Seberapa harga penting bagi anak sangatlah bijaksana buat belajar tanpa henti. Bijaksana untuk tak berhenti menyelidiki diri sendiri. Mengkaji diri sendiri merupakan intelegensi intrapersonal. Waktu anak menerapkannya buat ketetapan serta selalu mengejar tujuan, mengenali serta bisa terarahkan nilai-nilai anak menggunakan tujuan itu, juga mengatur keadaan pikiran anak, anak bisa memindahkan jenis intelegensinya ini ke semua hal yang baik dalam hayati anak.

Indikator yang ada dikecerdasan intrapersonal anak antara lain:

1. Menggambar gambaran diri anak yang positif.

2. Pendidik juga bisa menyalurkan self image yang sangat terarah kepada anak.
3. Dapat terciptanya situasi lain dan juga kondisi aman tentram disekolah, rumah pengembangan dapat didukung untuk kemampuan intrapersonal diri seorang anak.
4. Tertuangkan dari hati pada anak.
5. Kita bercakap-cakap dan bincangkan kelebihan, kelemahan serta minat pada anak.
6. Dapat terbayangkan diri ini dimasa yang akan datang.
7. Kita mengajaknya untuk berfantasi jadi tokoh dalam sebuah cerita. (Wicaksana, 2016b)

untuk mengenal dirinya sendiri. Dimana anak tersebut akan peka terhadap dirinya sendiri, mengontrol emosinya sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri. Adapun karakteristik pada kecerdasan intrapersonal yakni : anak akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menunjukkan sifat kemandirian serta bersifat realistis terhadap kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya metode latihan dan pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di TK Ar-Rahman sudah berjalan dengan baik, karena dengan adanya metode latihan tersebut anak menjadi lebih aktif dan berkembang melalui alat permainan tradisional seperti bermain puzzle, terompah batok, engklek, main mobil-mobilan, main boneka dan lompat tali sangat membantu anak dalam kecerdasan intrapersonalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dimana kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ikasari, M. N. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran di TA Al-Mannar Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 81–99. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2144>
- Pasaribu, T. U. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi. *Jurnal Uni*, 1–27. <https://repository.unja.ac.id/4917/>
- Reudeup, G., Montasik, K., & Besar, A. (2019). 1, 2, 3. 4(1), 9–20.
- Wicaksana, A. (2016a). 濟無No Title No Title No Title. *Https://Medium.Com/*, April. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wicaksana, A. (2016b). 濟無No Title No Title No Title. *Https://Medium.Com/*, 1–20. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>